



# Pemberdayaan dan Pembinaan Bidan Dalam Meningkatkan Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinik Ibu bersalin Melalui Penerapan Penggunaan Partograf Digital dan Konvensional di Puskesmas Biromaru

Nurasmi\*<sup>1)</sup>, Yuhana Damantalm<sup>2)</sup>, Irnawati<sup>3)</sup>

Published online: 20 April 2022

## ABSTRACT

Angka kematian maternal dan perinatal yang tinggi juga disebabkan oleh dua hal penting yang memerlukan perhatian khusus yaitu terjadinya partus terlantar atau partus lama dan terlambatnya melakukan rujukan. Kematian ibu pada saat persalinan karena komplikasi yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti perdarahan, partus lama, dan partus tak maju, beberapa penyulit tersebut dapat dicegah apabila penolong persalinan menggunakan partograf untuk mendeteksi dini penyulit persalinan. Partograf merupakan panduan observasi persalinan yang memudahkan penolong dalam mengidentifikasi secara dini kasus kegawatdaruratan dan penyulit pada ibu dan janin sehingga pengambilan keputusan yang tepat dalam penanganan maupun dalam mengambil tindakan atau rujukan lebih optimal. Tujuan kegiatan Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengisian partograf konvensional dan partograf digital, Meningkatkan kepatuhan dan keterampilan dalam penggunaan partograf digital dan konvensional, Membantu dalam penyamaan persepsi dan refreshing penilaian kala I sampai kala IV menggunakan partograf. Adanya penyamaan persepsi dengan semua bidan pelaksana terkait pengisian partograf yang terbaru, semua bidan pelaksana memahami penggunaan partograf dengan benar dan tepat serta menjadikan partograf sebagai catatan pendokumentasian dalam proses persalinan dan alat pengambilan keputusan klinik pada ibu bersalin. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperlukan pelatihan yang rutin terkait penggunaan partograf dalam persalinan sehingga pengetahuan dan keterampilan bidan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Kata kunci: Bidan, Partograf digital dan Konvensional

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kematian ibu dan perinatal tertinggi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Penyebab utama kematian ibu adalah trias klasik yaitu perdarahan, infeksi, dan eklamsi<sup>1)</sup>.

Angka kematian maternal dan perinatal yang tinggi juga disebabkan oleh dua hal penting yang memerlukan perhatian khusus yaitu terjadinya partus terlantar atau partus lama dan terlambatnya melakukan rujukan<sup>2)</sup>. Kematian ibu pada saat persalinan karena komplikasi yang sering tidak dapat

diperkirakan sebelumnya seperti perdarahan, partus lama, dan partus tak maju, beberapa penyulit tersebut dapat dicegah apabila penolong persalinan menggunakan partograf untuk mendeteksi dini penyulit persalinan<sup>3)</sup>. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) telah merekomendasikan

---

<sup>1-3</sup> STIKes Widya Nusantara Palu

\*) *corresponding author*

Nurasmi

Email: nurasmi@stikeswnpalu.ac.id

---

penggunaan partograf untuk memantau persalinan, meningkatkan kesehatan dan mengurangi angka kematian ibu dan janin.<sup>4</sup>

Partograf merupakan panduan observasi persalinan yang memudahkan penolong dalam mengidentifikasi secara dini kasus kegawatdaruratan dan penyulit pada ibu dan janin sehingga pengambilan keputusan yang tepat dalam penanganan maupun dalam mengambil tindakan atau rujukan lebih optimal. Bidan sebagai pemberi asuhan dalam pemantauan persalinan harus terampil dan menguasai penggunaan partograf<sup>2</sup>. Berdasarkan kompetensi bidan Indonesia No.369/MENKES/SK/III/2007 bahwa salah satu keterampilan dasar bidan dalam kompetensi ke-4 adalah melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf. Apabila bidan tidak mengisi partograf dengan lengkap, maka tidak ada catatan tertulis yang menunjukkan bahwa bidan telah memantau kemajuan persalinan dan kondisi ibu serta janin yang dapat digunakan untuk informasi selanjutnya apabila harus membuat keputusan klinik<sup>5</sup>.

Pencatatan dan pelaporan dalam proses persalinan selama ini dilaporkan dalam bentuk partograf konvensional, sehingga dalam proses evaluasi terkait kesehatan ibu dan bayi sering menjadi hambatan. Partograf merupakan alat yang efektif apabila digunakan sesuai dengan prosedur. Partograf yang sesuai dengan pedoman WHO dilaporkan hanya 25,6%, bila partograf dapat digunakan dengan tepat maka dapat mengurangi kasus *Caesarea* dari 44% menjadi 21%, untuk kasus persalinan tidak lebih dari 12 jam, perawatan intensif neonatal pada kelompok kontrol 17% menjadi 6%. Di Indonesia 68% pengisian partograf tidak lengkap, faktor petugas tidak mengisi partograf secara lengkap adalah malas<sup>678</sup>.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan partograf dalam setiap persalinan belum sepenuhnya berjalan sesuai prosedur. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepatuhan bidan dalam penerapan partograf sekitar 63,6% tidak patuh dalam pengisian lembar depan dan belakang partograf secara lengkap<sup>9</sup>. Sekitar 36,5% bidan di RSUD Undata Palu tidak melakukan pengisian partograf secara lengkap. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara 7 orang bidan yang berada di wilayah kerja Biromaru didapatkan hasil bahwa semua bidan telah melakukan pendokumentasian menggunakan partograf pada setiap persalinan, akan tetapi pendokumentasian baru dilakukan setelah persalinan selesai, adapun alasan tidak sempat dilakukan pada saat proses persalinan karena faktor kesibukan, kebanyakan pelayanan pasien, dan kurangnya motivasi.

Peran bidan sebagai pelaksana dalam proses persalinan merupakan salah satu faktor penting untuk keselamatan ibu dan bayi. Faktor situasi dan kondisi yang menyulitkan bidan mengisi partograf merupakan kendala yang harus ditemukan jalan keluarnya. Untuk itu diperlukan sebuah aplikasi partograf berbasis android yang dapat digunakan bidan dalam memantau kemajuan persalinan. Aplikasi tersebut berupa pengisian partograf pada aplikasi yang sudah di instal di handphone. Selain sebagai media komunikasi dalam bentuk panggilan dan pesan singkat, dalam perkembangannya android merupakan media yang mampu dilengkapi dengan berbagai aplikasi tambahan untuk kemudahan pengguna. Salah satu bentuk pemanfaatan dari handphone tersebut adalah untuk pelayanan kesehatan yaitu partograf. Hal ini dapat membantu pengguna khususnya bidan dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan sehingga asuhan dapat lebih efektif dan efisien. Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengisian partograf konvensional dan partograf digital., meningkatkan kepatuhan dan keterampilan dalam penggunaan partograf digital dan konvensional., membantu dalam penyamaan persepsi dan refreshing penilaian kala I sampai kala IV menggunakan partograf.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat prodi DIII Kebidanan STIKes Widya Nusantara Palu merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian edukasi, pemberdayaan dan pendampingan/pelatihan, serta stimulasi. Metode pendampingan dipilih dibandingkan dengan metode seminar oleh karena berdasarkan kerucut Edgar Dale informasi yang diterima oleh otak lebih mudah diserap dan diingat apabila materi diberikan dalam bentuk yang mendekati nyata atau bentuk pengalaman dibandingkan hanya dalam bentuk lisan, tulisan, atau gambar saja. Metode pendampingan diberikan untuk menambah wawasan, informasi dan keterampilan bidan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Puskesmas Biromaru meliputi tahapan antara lain:

### **Tahapan Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lapangan tentang tenaga bidan yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru dan kelayakan pengabdian yang akan dilaksanakan, membentuk kelompok dosen pengabdian masyarakat serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, selanjutnya pengurusan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terkait dalam hal ini yaitu kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru,. Selanjutnya bersama dengan tim mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai saat pelaksanaan kegiatan serta menyusun instrumen pengabdian seperti : leafleat, Video pengisian partograf, soal pre dan post tes.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh kepala Puskesmas Biromaru, pengisian pretest, kemudian diskusi dan penyamaan persepsi dalam pengisian partograf. Kegiatan selanjutnya dilakukan pemberian materi cara pengisian partograf secara konvensional dan digital. Pemutaran video dan praktik langsung pengisian partograf secara konvensional dan digital.

### **Tahapan Evaluasi**

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dibuat evaluasi atas kegiatan tersebut, dan evaluasi untuk kelanjutan kegiatan lainnya. Termasuk perencanaan untuk meninjau kembali pengetahuan dan peningkatan keterampilan bidan dalam mengaplikasi partograf konvensional dan digital, penyusunan laporan kegiatan akhir Serta perencanaan untuk pelaksanaan publikasi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu secara menyeluruh dari November 2021- Januari 2022. Pelaksanaan dilakukan setiap 4 minggu sekali mulai dari studi pendahuluan, penyusunan modul pengisian partograf dan pemberian materi, demonstrasi dan simulasi pengisian partograf. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak Puskesmas. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut 15 bidan tenaga kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh sebagian besar Bidan pelaksana yang ada di Wilayah Puskesmas Biromaru, dosen, mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu.

Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan sebagian besar terkait penyamaan persepsi pengisian partograf selama proses persalinan, penyampaian materi tentang pengisian partograf yang terbaru dan cara pengisian partograf digital serta demonstrasi/simulasi pengisian partograf digital.

Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 yang dihadiri oleh bidan sebanyak 15 orang memperoleh hasil bahwa pada kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu pre test terkait pemahaman pengisian partograf digital dan konvensional selama proses persalinan, dari hasil pre test diperoleh: 1 orang bidan yang telah memahami pengisian partograf terbaru, 14 orang bidan yang masih menggunakan pengisian partograf lama. Hampir semua bidan yang di Puskesmas Biromaru tidak mengetahui dan belum menggunakan partograf digital. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi, demonystrasi pengisian partograf dan simulasi pengisian partograf secara digital kemudian dilanjutkan dengan post test. Hasil post test menunjukkan sebagian besar bidan telah memahami pengisian partograf terbaru dan mampu menggunakan partograf secara digital.

Pelaksanaan pengabdian tersebut mendapatkan respon yang baik, hal ini terlihat dari antusiasme dan kesiapan mengikuti kegiatan dari peserta dengan hadir tepat waktu di lokasi. Selain itu peserta tampak antusias ketika mengikuti jalannya kegiatan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik antara narasumber dengan khalayak sasaran. Kondisi tersebut mencerminkan adanya rasa ingin meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan evidence based. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bidan mampu menggunakan partograf digital maupun konvensional dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan.

Penggunaan partograf dengan baik dan benar dapat membantu bidan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi saat persalinan dan dalam pemenuhan aspek pendokumentasian. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk tahun 2021 bahwa partograf digital merupakan alat pemantauan kemajuan persalinan sebagai alternatif yang dapat dipilih atau digunakan bidan saat persalinan<sup>10</sup>. Semua fungsi yang ada dalam partograf digital sama dengan partograf manual. Bidan perlu menggunakan partograf saat melakukan pemantauan kemajuan persalinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nelvi yang berjudul “Penggunaan Partograf dalam Pengelolaan Persalinan” yaitu penggunaan partograf dalam pengelolaan persalinan 91,2% partograf dianggap baik, yang dapat berdampak terhadap proses persalinan. dampak ini hubungannya dengan pengambilan keputusan saat memantau persalinan. Dengan penggunaan partograf penolong dapat membuat keputusan apakah persalinan dapat dilakukan pertolongan atau ditujuk sesuai dengan hasil pemantauannya.



**Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PKM dalam upaya Pendampingan Dan Pemberdayaan Bidan Dalam Meningkatkan Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinik Ibu Bersalin Melalui Penerapan Penggunaan Partograf Digital Dan Konvensional dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: Adanya penyamaan persepsi dengan semua bidan pelaksana terkait pengisian partograf yang terbaru, semua bidan pelaksanaan memahami penggunaan partograf dengan benar dan tepat serta menjadikan partograf sebagai catatan

pendokumentasian dalam proses persalinan dan alat pengambilan keputusan klinik pada ibu bersalin. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penggunaan partograf digital maupun partograf konvensional. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperlukan pelatihan yang rutin terkait penggunaan partograf dalam persalinan sehingga pengetahuan dan keterampilan bidan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

### Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

### REFERENCES

1. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kemnecs RI.
2. JNPK-KR. Asuhan Persalinan Normal (Asuhan Eensial Bagi Ibu Bersalin dan bayi Baru Lahir serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan dan Nifas). Jakarta. JNPK-KR.2017
3. Orhue A, et al. (2014). Partograph as a tool for Team Work Management of Spontaneous Labour. Departemen of Obstetrics and Gunecology. Nigeria. Us national Library of Medicine national Institutes of Health. 15(1):1-8
4. Bazirete O, Mbombo N, AdejumoO. (2017). Utilisation the Partogram Among Nurses and Midwives in Selected Health Facilities in The Eastern Province of Rwanda. Vol 3:40
5. Kemeterian RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan republik Indonesia (KEPMENKES) Nomor. 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan.
6. Kartini F. (2013). Pengisian Partograf di Bidan Praktik Swasta. Media Ilmu Kesehatan. Vol 2(1)
7. Lavender T H.A. (2013). effect of Partogram on Outcomes Forwomen in Spontaneous Labour at Term. Cochrane data Base of Systematic reviews.. Isuus
8. Tayede S And jadhao P. (2012). The Impact of Uses of Modifiield WHO Partograph oOn maternal and Perinatal Outcome. Innational Journal of Biomedic and Advances Research. Vol 3(4).
9. Sulistiowati S. (2011). Analisa faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pembuatan Partograf Oleh Bidan di Puskesmas Dukuhsehti dan Puskesmas Tayu II Kabupaten Pati . Ilmu Kebidanan Kesehatan. Vol 3(2)
10. Ningrum, W.M & Siti, N.A. (2021). Gambaran Penggunaan Partograf Digital Pada Persalinan oleh Bidan Desa. Journal of Midwifery and public health. Vol 3(2).

- Agustia, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020. *Skripsi*, 1–146.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Mahfuz. (2019). Jurnal Berdaya Mandiri. *Jurnal Budaya Mandiri*, 1(2), 122–132.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>